BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini secara berturut-turut peneliti menyajikan data hasil penelitian berupa: data lokasi tempat penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Data Lokasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Lokasinya lebih kurang 15 kilometer dari kota Pamekasan. Sekolah Dasar Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan terdiri dari 6 Sekolah, yaitu SD Negeri Kacok I dan Kacok II terletak di Desa Kacok, SD Negeri Rek-kerrek I, Rek-kerrek II, dan Rek-kerrek IV terletak di desa Rek-kerrek, dan SD Negeri Rombuh I terletak di Desa Rombuh.

GAMBAR 4.1.1
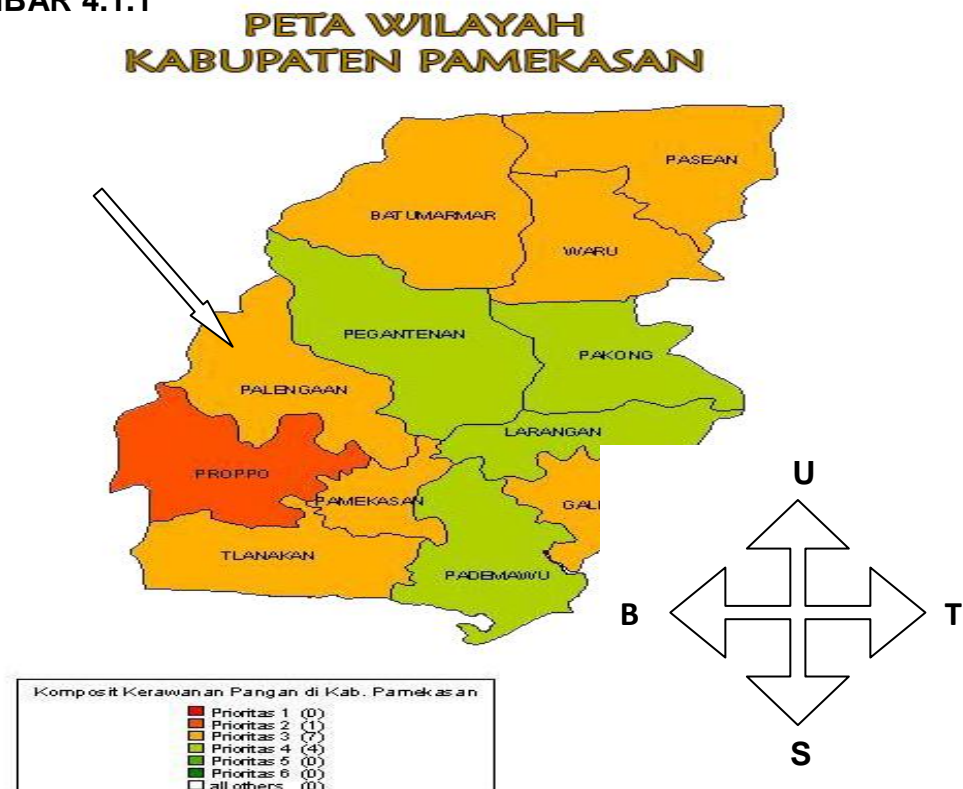
Sumber : http://pa-pamekasan.com/index.php?option=com_content&task =view&id=31&Itemid=59

Data siswa yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.1 Data siswa kelas V SD Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

NO	Nama Lembaga	Populasi Siswa Kelas V	Prosentase Hitungan Sampel (30 %)	Jumlah Sampel Siswa Kelas V
a.	SD Negeri Kacok 01	30	30/100 x 30 = 9	9
b.	SD Negeri Kacok 02	30	30/100 x 30 = 9	9
c.	SD Negeri Rek-kerrek 01	30	30/100 x 30 = 9	9
d.	SD Negeri Rek-kerrek 02	20	30/100 x 20 = 6	6
e.	SD Negeri Rek-kerrek 04	20	30/100 x 20 = 6	6
f.	SD Negeri Rombuh 01	20	30/100 x 20 = 6	6
Jumlah		150		45

Sumber : Dokumen SDN di gugus IV Kecamatan Palengaan

4.2 Penyajian data hasil penenitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 siswa kelas V SD Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan menghasilkan dua data hasil angket yang terdiri dari angket tentang Persepsi tentang Kompetensi Guru dan angket tentang motivasi balajar siswa, serta satu data hasil dokomentasi yaitu Prestasi Belajar Siswa.

Tabulasi data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2.1 Distribusi frekuensi Relatif Persepsi tentang Kompetensi Guru

DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF			
NO. KELAS	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	RELATIF (%)
1	173-209	8	17.77777778
2	210-246	18	40
3	247-283	19	42.22222222

Tabel diatas menjelaskan, bahwa 1) jumlah frekuensi responden yang memperoleh skor jawaban antara 173 sampai dengan 209 adalah 8, sedangkan prosentase frekuensi relatifnya adalah 17.78%, 2) jumlah frekuensi responden yang memperoleh skor jawaban antara 210 sampai dengan 246 adalah 18, sedangkan prosentase frekuensi relatifnya adalah 40%, 3) jumlah frekuensi responden yang memperoleh skor jawaban antara 247 sampai dengan 283 adalah 19, sedangkan prosentase frekuensi relatifnya adalah 42.2%.

Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Kumulatif Relative Persepsi tentang Kompetensi Guru

DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF RELATIF		
Kurang dari	FREKUENSI	RELATIF (%)
Kurang dari 210	8	17.77777778
Kurang dari 247	26	57.77777778
Kurang dari 284	45	100

Tabel diatas menjelaskan, bahwa 1) jumlah frekuensi kumulatif responden yang memperoleh skor jawaban kurang dari 210 adalah 8, sedangkan prosentase frekuensi kumulatif relatifnya adalah 17.78%, 2) jumlah frekuensi kumulatif responden yang memperoleh skor jawaban kurang dari 247 adalah 26, sedangkan prosentase frekuensi kumulatif relatifnya adalah 57.78%, 3) jumlah frekuensi kumulatif responden yang

memperoleh skor jawaban kurang dari 284 adalah 45, sedangkan prosentase frekuensi kumulatif relatifnya adalah 100%.

Tabel 4.2.3 Distribusi Frekuensi Relatif Motivasi Belajar

DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF			
NO. KELAS	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	RELATIF (%)
1	54-66	5	11.11111111
2	67-79	24	53.33333333
3	80-92	16	35.55555556
Jumlah			100

Tabel diatas menjelaskan, bahwa 1) jumlah frekuensi responden yang memperoleh skor jawaban antara 54 sampai dengan 66 adalah 5, sedangkan prosentase frekuensi relatifnya adalah 11.1%, 2) jumlah frekuensi responden yang memperoleh skor jawaban antara 67 sampai dengan 79 adalah 24, sedangkan prosentase frekuensi relatifnya adalah 53.3%, 3) jumlah frekuensi responden yang memperoleh skor jawaban antara 80 sampai dengan 92 adalah 16, sedangkan prosentase frekuensi relatifnya adalah 35.55%.

Tabel 4.2.4 Distribusi Frekuensi Kumulatif Relative Motivasi Belajar

DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF RELATIF		
Kurang dari	FREKUENSI	RELATIF (%)
Kurang dari 67	5	11.11111111
Kurang dari 80	29	64.44444444
Kurang dari 93	45	100

Tabel diatas menjelaskan, bahwa 1) jumlah frekuensi kumulatif responden yang memperoleh skor jawaban kurang dari 67 adalah 5, sedangkan prosentase frekuensi kumulatif relatifnya adalah 11.11%, 2) jumlah frekuensi kumulatif responden yang memperoleh skor jawaban

kurang dari 80 adalah 29, sedangkan prosentase frekuensi kumulatif relatifnya adalah 64.44%, 3) jumlah frekuensi kumulatif responden yang memperoleh skor jawaban kurang dari 93 adalah 45, sedangkan prosentase frekuensi kumulatif relatifnya adalah 100%.

TABEL 4.2.5 PROSENTASE PEROLEHAN NILAI ANGKET			
KETERANGAN	X 1	X 2	Y
Skor Perolehan	10652	3433	335
Skor Ideal	14400	4500	450
Prosentase (%)	73.97222222	76.28888889	74.49555556

Berdasarkan tabel diatas, prosentase perolehan nilai angket (X 1) “persepsi siswa tentang kompetensi guru” adalah 73.972 %, (X 2) “motivasi belajar siswa” adalah 76.289 %, dan (Y) prestasi belajar 74.49% dari yang diharapkan. Sedangkan prosentase ideal yang diharapkan adalah “100 %”, dengan asumsi bahwa setiap siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memberikan jawaban dengan skor tertinggi pada setiap pertanyaan.

Adapun *deskripsi data statistik* range, minimum, maksimum, jumlah, rata-rata, dan standar deviasi dari X1, X2, dan Y adalah sebagai berikut :

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi Siswa (X 1)	45	107.00	173.00	280.00	10652.00	236.7111	4.05301	27.18842
Motivasi Belajar (X 2)	45	37.00	54.00	91.00	3433.00	76.2889	1.23404	8.27818
Prestasi Belajar (Y)	45	1.90	6.40	8.30	335.23	7.4496	.07375	.49471
Valid N (listwise)	45							

4.3 Analisis Data.

4.3.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis Regresi

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20, yang dilakukan dengan cara "Normal P-P Plot". Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS {(lihat hasil output pada gambar "Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual" (Dependent Variabel: (Y) Prestasi Belajar)}, maka dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Cara lain untuk menentukan data beristribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Caranya adalah nilai skewnes dibagi dengan standard error skewness, sedang rasio kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000:53)

Descriptive Statistics

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-.067	.354	-.561	.695
Valid N (listwise)				

Pada table diatas terlihat bahwa rasio skewness = - 0,067: 0,354 = -0.189266 , sedang rasio kurtosis = -0,561:0,695 = -0.80719 berada diantara -2 hingga + 2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

4.3.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson pada program SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan program SPSS versi 20 ternyata diketahui bahwa signifikansi F pada table “ANOVA” lebih besar dari 0,05 (0.581>0.05), sehingga hipotesis tentang linear dapat diterima.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berdasarkan output SPSS pada tabel "Model Summary", didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 0.946. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada

diantara -2 dan 2, yakni -2 ≤ 0.946 ≤ 2 maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

4.3.1.4 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali dalam Nugroho, 2011:102).

Berdasarkan analisis dengan Program SPSS versi 20 pada hasil output tabel "Coefficients", didapatkan data bahwa semua nilai VIF < 10, ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Dan bisa disimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

4.3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 20, yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan analisis data yang terlihat pada gambar "Scatterplot" pada output data, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi

Data hasil penelitian ini selanjutnya di analisa dengan menggunakan analisa regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X_1 dan X_2) terhadap dependent (Y), baik secara parsial maupun simultan. Analisa data penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20

Perhitungan Regresi Ganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran Tesis ini.

4.3.2.1 Interpretasi Data

Hasil analisa regresi ganda kemudian diinterpretasikan. Untuk mendapatkan hasil penelitian. Interpretasi data adalah sebagai berikut :

1. **Desciptive Statistics :**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar (Y)	7.4496	.49471	45
Persepsi Siswa (X 1)	236.7111	27.18842	45
Motivasi Belajar (X 2)	76.2889	8.27818	45

a. Rata-rata prestasi belajar siswa (Y) adalah 7.44956 dengan standar deviasi 0.49471
b. Rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi guru siswa (X_1) sebesar 236.7 dengan standar deviasi 27.188
c. Rata-rata motivasi belajar siswa (X_2) adalah 76.29 dengan standar deviasi 8.278

2. Correlations.

Correlations

		Prestasi Belajar (Y)	Persepsi Siswa (X 1)	Motivasi Belajar (X 2)
Pearson Correlation	Prestasi Belajar (Y)	1.000	-.108-	.086
	Persepsi Siswa (X 1)	-.108-	1.000	.263
	Motivasi Belajar (X 2)	.086	.263	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar (Y)	.	.241	.288
	Persepsi Siswa (X 1)	.241	.	.040
	Motivasi Belajar (X 2)	.288	.040	.
N	Prestasi Belajar (Y)	45	45	45
	Persepsi Siswa (X 1)	45	45	45
	Motivasi Belajar (X 2)	45	45	45

a. Besarnya hubungan antar variabel yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

(1) Y dengan X_1 sebesar -0.108, menunjukkan hubungan antara prestasi belajar siswa (Y) dengan Persepsi tentang Kompetensi Guru (X_1) sangat rendah karena berada diantara 0.000-0.200 (Arikunto, 2006: 276) dan arah hubungan negatif (adanya tanda negatif pada angka -0.108) yang berarti makin tinggi Persepsi tentang Kompetensi Guru akan semakin besar peningkatan prestasi belajar siswa.

(2) Y dengan X_2 sebesar 0.086, menunjukkan hubungan antara motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sangat rendah karena berada diantara 0.000-0.200 (Arikunto, 2006: 276) dan arah hubungan positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0.086) yang berarti makin besar motivasi siswa akan membuat prestasi belajar siswa cenderung meningkat.

b. Tingkat Signifikan koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) atas sebagai berikut :

(1) Untuk X_1 sebesar 0.241 yang berarti probabilitas lebih besar (>) dari 0.05, maka korelasi antara prestasi belajar siswa (Y)

dengan persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) tidak signifikan.

(2) Untuk X_2 sebesar 0.288 yang berarti probabilitas lebih besar (>) dari 0.05), maka korelasi antara motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) tidak signifikan.

3. Variabels Entered/Removed

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X 2), Persepsi Siswa (X 1)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Variabel yang dimaksudkan adalah X_1, X_2, dan tidak ada variabel yang di keluarkan (removed), karena metode yang dipakai adalah single step (enter) dan bukan stepwise.

4. Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.160[a]	.026	-.021-	.49984	.026	.551	2	42	.581	.946

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X 2), Persepsi Siswa (X 1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Tabel ini memberi informasi seberapa baik model analisis penelitian secara keseluruhan, yaitu bagaimana 2 variabel bebas mampu memprediksikan 1 variabel terikat, dengan rincian sebagai berikut ini:

Kolom Model menunjukkan berapa buah model analisis yang dibentuk.

Kolom R menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas memprediksikan hasil (multiple correlation coefficient). Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Namun, ketepatan nilai R ini lebih disempurnakan oleh kolom *Adjusted R Square* yang merupakan koreksi atas nilai R.

Pada tabel di atas angka R Square adalah 0.026 adalah kuadrat dari 0.160 yang merupakan koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi tentang Kompetensi Guru (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) dan sisanya (100% - 3% = 97 %) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Kolom Adjusted R Square fungsinya menjelaskan apakah sampel penelitian mampu mencari jawaban yang dibutuhkan dari populasinya. Kisaran nilai Adjusted R Square adalah 0 hingga 1. Pedoman interpretasi atas nilai Adjusted R Square adalah ;

< 0.10	Buruk ketepatannya
0.11 – 0.30	Rendah ketepatannya
0.31 – 0.50	Cukup ketepatannya
> 0.50	Tinggi ketepatannya

Kalikan Adjusted R2 dengan 100% maka akan diperoleh berapa % varians tiap sampel pada variabel terikat bisa diprediksi oleh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan).

Std. Error of the Estimate. Kolom ini menjelaskan seberapa kuat variabel-variabel bebas bisa memprediksi variabel terikat. Nilai Std. Error of the Estimate diperbandingkan dengan nilai Std. Deviation (bisa dilihat pada tabel Descriptives). Jika Std. Error of the Estimate < Std. Deviation, maka Std. Error of the Estimate baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan variabel terikat. Jika

Std. Error of the Estimate > Std. Deviation, maka Std. Error of the Estimate tidak baik untuk dijadikan prediktor dalam mementukan variabel terikat.

5. ANOVA.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.275	2	.138	.551	.581[a]
	Residual	10.493	42	.250		
	Total	10.769	44			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X 2), Persepsi Siswa (X 1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

"*Sig.*" pada tabel ANOVA menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis [dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y] dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus < 0,05. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika Sig. < 0,05, maka Model Analisis dianggap layak. Jika Sig. > 0,05, maka Model Analisis dianggap tidak layak.

Pengambilan Keputusan dengan Tabel ANOVA

Dalam Regresi Berganda, hal utama yang hendak dilihat adalah apakah serangkaian variabel bebas (persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar) secara serentak mempengaruhi variabel terikat (prestasi belajar). Dalam output SPSS ini bisa ditentukan lewat tabel ANOVA.

Pada tabel ANOVA terdapat kolom F. Nilai yang tertera pada kolom F tersebut disebut sebagai F hitung. F hitung ini diperbandingkan dengan F tabel. Peraturannya:

H_0 : $F_{hitung} < F_{table}$; terima H_0 dan tolak H_1 ; Variabel $X_{1,}$ dan X_2 secara serentak tidak mempengaruhi variable Y.

H_1 : $F_{hitung} > F_{table}$; tolak H_0 dan terima H_1 ; Variabel X_1 dan X_2 secara serentak mempengaruhi variable Y.

Persoalannya, bagaimana menentukan F tabel? F tabel dapat ditentukan dengan cara:

- Tentukan signifikansi penelitian yaitu 0,05 (uji 2 sisi jadi 0,025.
- Tentukan df1. Df1 diperoleh dari jumlah variabel bebas
- Tentukan df2. Df2 diperoleh dari n – k – 1 = 45 – 2 – 1 = 42.
- Cari angka 43 dan 4 dalam tabel F untuk signifikansi 0,025.
- Dengan Excel, ketikkan rumus =FINV(0,05;2;42)

Selain perbandingan nilai F, penerimaan atau penolakan Hipotesis juga bisa menggunakan nilai Sig. pada tabel ANOVA. Peraturannya:

H_0 : $Sig_{hitung} > Sig_{penelitian}$; terima H_0 dan tolak H_1 ; Variabel $X_{1,}$ dan X_2 secara serentak tidak mempengaruhi variable Y.

H_1 : $Sig_{hitung} > Sig_{penelitian}$; tolak H_0 dan terima H_1 ; Variabel X_1 dan X_2 secara serentak mempengaruhi variable Y.

Koefisien Determinasi

Dalam uji Regresi Berganda, Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu, digunakan angka-angka yang ada pada Tabel Model Summary.

Cara menentukan Koefisien Determinasi sangatlah mudah. Nilai pada kolom R2 dikalikan 100%. Misalnya nilai R2 adalah 0.026. Dengan demikian Koefisien Determinasinya = 0.026 x

100% = 2.6 %. Jadi, secara serentak variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 2.60 %. Sisanya, yaitu 100 – 2.6 % = 97 % ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan di dalam penelitian.

Dari uji ANOVA (F test) didapat F hitung 0.551 dengan tingkat signifikansi 0.581. Oleh karana probabilitas (0.000) lebih besar (>) dari 0.05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi belajar siswa (Y) yang berarti X_1, X_2, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

6. Coeficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.493	.853		8.780	.000					
	Persepsi Siswa (X 1)	-.003	.003	-.140	-.886	.381	-.108	-.135	-.135	.931	1.075
	Motivasi Belajar (X 2)	.007	.009	.123	.777	.442	.086	.119	.118	.931	1.075

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Pada tabel Coefficient perlu jelaskan nilai-nilai yang tertera pada kolom-kolom berikut ini:

Model. Kolom ini menjelaskan berapa banyak model analisis yang dibuat peneliti. Pada kolom ini juga terdapat nama-nama variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut diberi label "Constant" yaitu nilai konstanta yang digunakan dalam persamaan uji Regresi Berganda (a).

Unstandardized Coefficient. Kolom ini terdiri atas b dan Std. Error. Kolom b menunjukkan Koefisien b, yaitu nilai yang menjelaskan bahwa Y (variabel terikat) akan berubah jika X (variabel bebas) diubah 1 unit.

Standardized Coefficients. Pada kolom ini terdapat Beta. Penjelasan sebelumnya mengenai nilai b punya masalah karena variabel-variabel kerap diukur menggunakan skala-skala pengukuran yang berbeda. Akibatnya, kita tidak bisa menggunakan nilai b guna melihat variabel-variabel bebas mana yang punya pengaruh lebih kuat atas variabel terikat. Misalnya, jika variabel yang diteliti adalah jenis kelamin yang punya skala minimal 1 dan maksimal 2 dan pengaruhnya terhadap sikap yang skalanya minimal 1 dan maksimal 6, nilai b diragukan efektivitas prediksinya. Ini akibat nilai yang diperolehnya rendah atas pengaruh perbedaan skala pengukuran. Untuk memastikan pengaruh inilah maka nilai Beta dijadikan patokan. Nilai Beta punya kisaran 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin berdampak besar signifikansinya.

Sig. Kolom ini menjelaskan tentang signifikansi hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai Sig. ini sebaiknya adalah di bawah 0,05 (signifikansi penelitian).

Tolerance. Kolom ini menjelaskan banyaknya varians pada suatu variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel prediktor lainnya. Kisarannya 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin mengindikasikan prediktor-prediktor lain tidak bisa menjelaskan varians di variabel termaksud. Nilai yang semakin mendekati 0 artinya hampir semua varians di dalam variabel bisa dijelaskan oleh variabel prediktor lain. Nilai Torelance sebaiknya ada di antara 0,10 hingga 1.

Koefisien Regresi Parsial

Koefisien Regresi Parsial menunjukkan apakah variabel-variabel bebas punya pengaruh secara parsial (terpisah atau sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat?

Pada Tabel Coefficient, pengujian Hipotesis akan dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Pernyataan Hipotesis yang hendak diuji sebagai berikut:

$H_{0\text{-}1}$: $r_{hitung} < r_{table}$; X_1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{1\text{-}1}$: $r_{hitung} > r_{table}$; X_1 berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{0\text{-}2}$: $r_{hitung} < r_{table}$; X_2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{0\text{-}2}$: $r_{hitung} > r_{table}$; X_2 berpengaruh secara parsial terhadap Y

Nilai t hitung bisa dilihat pada kolom t bagi masing-masing variabel bebas.

Nilai t tabel bisa dicari dengan cara berikut ini:

α = 0,05; untuk uji 2 sisi = 0,025.

Degree of Freedom (df) = jumlah sampel – jumlah variabel bebas – 1 (angka 1 adalah konstanta) = 45 – 2 – 1 = 42.

Cari persilangan antara df = 42 dan 0,025.

Pencarian nilai t tabel dengan Excel adalah dengan Ketik rumus =tinv(0,05;43). hasilnya yaitu = 2.018081679

4.3.2.2 Konstanta dan Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan komputer program SPSS versi 20 dan interpretasi data diatas, maka didapatkan ***konstanta* (a)** adalah 7.493, ***koefisien regresi* (b_1)** adalah -0.003, dan ***koefisien regresi* (b_2)** adalah 0.007. Dengan demikian, dari perhitungan tersebut dapat ditentukan persamaan regresinya adalah;

Y = 7.493 + -0.003 X1 + 0,007 X2

Dari persamaan regresi ini, maka diketahui bahwa :

a) Jika variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru berubah maka prestasi belajar akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila persepsi siswa tentang

kompetensi guru meningkat, maka prestasi belajar juga meningkat dengan koefisien regresi sebesar **-0.003**. Dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang kompetensi guru menurun, maka prestasi belajar juga menurun dengan koefisien regresi sebesar **-0.003**.

b) Jika variabel motivasi belajar berubah maka prestasi belajar juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila motivasi belajar meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar **0,007**. Dan sebaliknya jika motivasi belajar menurun, maka prestasi belajar akan menurun dengan koefisien regresi sebesar **0,007**.

c) Nilai konstanta sebesar **7.493,** menyatakan bahwa, jika tidak ada X_{1}, X_{2}, maka besarnya prestasi belajar siswa adalah 0.7493, yang berarti jika semua variabel konstan maka prestasi belajar masih bersifat positif.

Uji Persamaan regresi :

(1) Untuk Konstanta

(a) Dengan Probabilitas :

- Hipotesis

  H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

  H_1 = Koefisien regresi signifikan
- Kriteria pengambilan keputusan :

  Jika probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima.

  Jika probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak.
- Keputusan :

  Probabilitas untuk konstanta 0.000 > 0.05, H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti konstanta benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

(2) Untuk Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru

(a) Dengan Probabilitas :

- Hipotesis

  H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

  H_1 = Koefisien regresi signifikan
- Kriteria pengambilan keputusan :

  Jika probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima.

  Jika probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak.
- Keputusan :

  Probabilitas untuk Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru 0.381 > 0.05, H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti persepsi siswa tentang kompetensi guru benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

(3) Untuk Motivasi Belajar Siswa

(a) Dengan Probabilitas :

- Hipotesis

  H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

  H_1 = Koefisien regresi signifikan
- Kriteria pengambilan keputusan :

  Jika probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima.

  Jika probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak.
- Keputusan :

  Probabilitas untuk Motivasi Belajar Siswa 0.442 > 0.05, H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti motivasi belajar siswa benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

4.3.2.3 Koefisien Korelasi Berganda dan Koefesien Determinasi Berganda

4.3.2.3.1 Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,160 menunjukkan adanya hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar sebagai variabel tergantung.

4.3.2.3.2 Koefisien Determinasi Berganda

Koefisen determinasi berganda (R2) atau R squared = 0,026, berarti secara bersama-sama 2,6 % perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, atau dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 2,6 %. Sedangkan sisanya yaitu 97,4 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam kerangka konsep ini.

4.3.2.4 Uji Hipotesis

Dalam sub bab ini ada dua cara untuk membuktikan hipotesis, yaitu ; 1) Dengan melalui uji hipotesis parsial, dan 2) Uji hipotesis simultan .

4.3.2.4.1 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat secara parsial atau per variable digunakan uji t (Nugroho, 2011:100). Uji hipotesis parsial ini digunakan oleh peneliti untuk membuktikan hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

4.3.2.4.2 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi tentang kompetensi guru terhadap Prestasi belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”. Untuk membuktikan hipotesis

pertama ini, peneliti menggunakan analisis regresi, yaitu dengan menggunakan uji t. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ;

a) Menentukan formula hipotesis
   - Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas (persepsi tentang kompetensi guru (X1)) terhadap variable terikat (prestasi belajar (Y)).
   - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas persepsi tentang kompetensi guru (X1)) terhadap variable terikat (prestasi belajar (Y)).

b) Menentukan *level of significant* (taraf signifikan). Dengan α = 5%

c) Kriteria pengujian (pengambilan keputusan)
   - Jika –t table > t hitung > t table, maka Ho ditolak dan Ha diterima
   - Jika –t table ≤ t hitung ≤ t table, maka Ho diterima dan Ha ditolak

d) Menentukan nilai t hitung

e) Menentukan Ho diterima atau ditolak.

   Dari output regresi pada SPSS, pada table coefficients kolom t telah didapatkan nilai t hitung variable bebas" persepsi siswa tentang kompetensi guru" adalah -0.886. selanjutnya dibandingkan dengan t table yang didapatkan pada tingkat signifikansi 5 % dengan nilai Dk = N-2. Dalam analisis ini ditentukan pengujian dua sisi (two tailed) dengan tingkat signifikansi 5 % dan Dk = 45 – 2 = 43, sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai table t adalah 2.021.

f) Keputusan (pengambilan kesimpulan)

   Karena nilai t hitung (-0.886) < t table (2.021), maka dapat ditentukan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (persepsi siswa tentang kompetensi guru) dan variable terikat (prestasi belajar).

4.3.2.4.3 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Untuk membuktikan hipotesis kedua ini, peneliti menggunakan analisis regresi, yaitu dengan menggunakan uji t. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ;

a) Menentukan formula hipotesis
   - Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas (motivasi belajar (X2)) terhadap variable terikat (prestasi belajar (Y)).
   - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas motivasi belajar (X2)) terhadap variable terikat (prestasi belajar (Y)).

b) Menentukan *level of significant* (taraf signifikan). Dengan α = 5%

c) Kriteria pengujian (pengambilan keputusan)
   - Jika –t table > t hitung > t table, maka Ho ditolak dan Ha diterima
   - Jika –t table ≤ t hitung ≤ t table, maka Ho diterima dan Ha ditolak

f) Menentukan nilai t hitung

g) Menentukan Ho diterima atau ditolak.

   Dari output regresi pada SPSS, pada table coefficients kolom t telah didapatkan nilai t hitung variable bebas" motivasi belajar " adalah 0.777. selanjutnya dibandingkan dengan t table yang didapatkan pada tingkat signifikansi 5 % dengan nilai Dk = N-2. Dalam analisis ini ditentukan pengujian dua sisi (two tailed) dengan tingkat signifikansi 5 % dan Dk = 45 – 2 = 43, sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai t table adalah 2.021.

g) Keputusan (pengambilan kesimpulan)

Karena nilai t hitung (0.777) < t table (2.021), maka dapat ditentukan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (persepsi siswa tentang kompetensi guru) terhadap variable terikat (prestasi belajar).

4.3.2.4.4 Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan adalah untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variable bebas (X1 dan X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (Y). Uji ini dikenal dengan istilah uji F.

Uji hipotesis simultan ini digunakan oleh peneliti untuk membuktikan ***hipotesis ketiga*** yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri di gugus IV Kecamatan Palengaan. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan melakukan uji signifikansi dengan hipotesis :

- Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (persepsi tentang kompetensi guru (X1) dan motivasi belajar (X2)) secara bersama-sama terhadap variable terikat (Prestasi belajar (Y)).
- Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (persepsi tentang kompetensi guru (X1) dan motivasi belajar (X2)) secara bersama-sama terhadap variable terikat (Prestasi belajar (Y)).

Adapun statistik pengujiannya adalah :

- Jika F hitung ≥ F table, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika F hitung < F table, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Untuk menentukan apakah Ho ditolak atau diterima, maka nilai F hitung dibandingkan dengan F table pada tingkat signifikansi 5%, dengan Dk pembilang = k dan Dk penyebut = N-k-1.

Dalam analisis ini dilakukan pengujian dari regresi antara variable bebas (persepsi tentang kompetensi guru (X1) dan motivasi belajar (X2)) secara bersama-sama terhadap variable terikat (Prestasi belajar (Y)) pada tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel (N) adalah 45 dan jumlah variable bebas/independen (k adalah 2, sehingga dapat diketahui Dk pembilang = k = 2 dan Dk penyebut = N – k – 1= 42. Setelah Dk pembilang dan penyebut ditentukan, maka dari table F didapatkan nilai F tabel sebesar 3.23 sedangkan F hitung 0.551. karena F hitung < F table, maka dapat ditentukan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga secara bersama-sama dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (persepsi tentang kompetensi guru (X1) dan motivasi belajar (X2)) terhadap variable terikat K. Tidak adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa koefisien korelasi yang didapatkan dari data sampel sebanyak 45 orang tidak dapat ***digeneralisasi untuk menduga keeratan hubungan antara variable X1, X2 dan K pada populasi yang sesungguhnya***.

4.4 Hasil dan pembahasan

Prosentase perolehan nilai angket “motivasi belajar” adalah 76.289% lebih tinggi daripada prosentase perolehan nilai angket “persepsi siswa tentang kompetensi guru”, yaitu 73.972%. Oleh karena itu variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru seharusnya mendapat perhatian lebih serius dibanding motivasi belajar. Hal tersebut didasari pada kenyataan bahwa walaupun persepsi siswa tentang kompetensi guru sudah cukup bagus tetapi apabila tidak diikuti motivasi belajar yang tinggi siswa akan cepat jenuh yang berakibat rendah pula konsentrasi belajarnya, sehingga prestasi belajarnya akan rendah.

Berdasarkan hasil uji bantuan komputer program SPSS versi 20 pada lampiran “hasil analisis regresi ganda”, uji asumsi regresi, sesuai dengan pendapat Santoso (2000: 203-219) terlihat bahwa tidak ada masalah, yang berarti data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianalisis sesuai dengan rancangan analisis penelitian yang disiapkan yaitu regresi ganda.

Dari hasil uji hipotesis baik dengan uji analisis secara parsial maupun uji analisis bersama-sama (simultan) dengan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 (persepsi siswa tentang kompetensi guru), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa). Hal ini tidak berarti bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru kurang penting dalam mendukung pelaksanaan proes pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya agar penggunaan persepsi siswa tentang kompetensi guru dapat optimal, maka perlu diikuti peningkatan motivasi belajar secara serius dan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan penelitian yang mendalam tentang hal tersebut, agar upaya pengembangan persepsi siswa tentang kompetensi guru dapat tepat sasaran dan dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk variabel X_2 (motivasi belajar), juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa). Tetapi tidak berarti motivasi belajar tidak penting untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu agar proses pembelajaran tersebut dapat lebih optimal (efektif dan efisien), maka dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan motivasi belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Demikian juga perlu sekali adanya peningkatan peran serta guru dalam peningkatan motivasi belajar, dengan lebih meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Koefisien konstanta 7.493 cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran, sebab bagaimanapun hebatnya persepsi siswa tentang kompetensi guru dan

motivasi belajar, tanpa didukung kemampuan awal yang cukup, bagi guru sangat sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sepintas dapat dilihat dalam kenyataan di lapangan bahwa sekolah yang mempunyai siswa dengan kemampuan awal yang cukup baik (dapat dilihat dari hasil evaluasi pada sekolah sebelumnya), maka keberhasilan siswa di sekolah tersebut (dapat dilihat dari evaluasi akhir pada sekolah tersebut) juga tinggi. Namun sebaliknya bagi sekolah yang memiliki siswa yang kemampuan awal rendah, sangat sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Koefisien determinasi berganda (R square) = 0.26, berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 2.6% dan sisanya 97.4% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa prestasi belajar siswa 2.6% dipengaruhi secara positif oleh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar, sedangkan yang 97.4% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut seperti guru, kemampuan siswa, kondisi keluarga, kurikulum, sarana-prasarana dan sebagainya.

Hali ini dapat dipahami karena pada umumnya prestasi belajar siswa tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut (persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar), karena sesedikit apapun kemampuan siswa, kondisi keluarga, sarana prasarana dan sebagainya tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perlu diketahui bahwa kondisi sekarang akibat adanya reformasi, banyak pihak yang ingin campur tangan dalam berbagai kalangan termasuk bidang pendidikan, dengan alasan untuk kepentingan hak azasi manusia, siswa harus dilayani secara maksimal. Kurangnya perhatian terhadap kemampuan penyelenggara pendidikan terutama yang diselenggarakan masyarakat. Oleh karena itu apabila hal tersebut tidak diatur secara transparan akan mengurangi produktifitas sekolah, karena terlalu banyak hal-hal yang harus ditangani di luar akademis.

Bertolak dari uraian tersebut perlu adanya pemikiran dan upaya secara maksimal, penyelenggara pendidikan yang memungkinkan perkembangan kemampuan guru baik yang berkaitan dari hasil penelitian ini maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan adanya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menekankan pemberian kepercayaan lebih banyak untuk mengambil keputusan kepada sekolah. Untuk itu perlu adanya keputusan yang bersifat partisitif dalam upaya melibatkan komponen yang ada. Dengan demikian agar kebijakan pemerintah tersebut dapat dilaksanakan secara optimal perlu adanya peningkatan kemampuan input pendidikan termasuk di dalamnya guru, karyawan dan komponen sekolah lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ilmiah, maka tentu saja memiliki toleransi terhadap keraguan yang muncul atas sebuah pernyataan atau kesimpulan, memiliki kemauan untuk mempertanyakan segala sesuatu, keinginan untuk melakukan berbagai pengujian dan membuka kesempatan atas adanya pertentangan satu sama lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini terbuka untuk saling berbeda, saling mengkritik, bahkan saling bertentangan.

Dalam hipotesis statistik inferensial, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menggenalisasi sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Atau dengan kata lain, sampel tidak bisa digeneralisasi terhadap populasi penelitian. Pertanyaannya adalah Mengapa bisa terjadi ?

Ada dua penyebab, pertama adalah memang data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis, dan kedua adalah

kesalahan dari peneliti sendiri. Untuk kesalahan pertama, maka tidak ada jalan lain kecuali melaporkan hasil penelitian apa adanya. Sedangkan kesalahan kedua adalah kesalahan pengambilan sampel, kesalahan teknik analisis, kesalahan input data, kesalahan menginterpretasikan penolakan/penerimaan, dan lain sebagainya.

Dalam tesis ini peneliti punya kecenderungan bahwa pembuktian hipotesis yang tidak signifikan dalam penelitian ini adalah disebabkan oleh :

1. Kesalahan pengambilan sampel

Kesalahan pengambilan sampel mungkin terjadi ketika sampel yang digunakan peneliti tidak mempertimbangkan aspek-aspek pendidikan, pengalaman, jenis kelamin dan lain sebagainya. Hal-hal sederhana seperti ini sering kali di abaikan sehingga menghasilkan jawaban kuesioner memiliki tingkat variabilitas tinggi.

2. Kesalahan teknik analisis

Kesalahan teknik analisis terjadi dimungkinkan ketika data yang digunakan peneliti “dipaksakan: untuk menggunakan teknik tertentu. Sebenarnya, dalam statistik, prinsip parsimony (kesederhanaan) adalah penting. Semakin sederhana maka akan semakin baik.